PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SEKOLAH DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 37 MALUKU TENGAH KECAMATAN KOTA MASOHI KABUPATEN MALUKU TENGAH

PROPOSAL TESIS



Oleh:

MUHAMAD ISMAN UMAIT NIM. 190401039

PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
2021

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Kegiatan Praktek Keagamaan Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 37 Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah" Yang di susun oleh Muhamad Ismail Umamit, NIM: 190401039, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, setelah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasya yang di selenggarakan pada tanggal 22 Mei 2021 dan dinyatakan lulus serta berhak memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Pascasarjana IAIN Ambon.

Ambon, 25 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Abd Khalik Latuconsina, M.Si

Sekertaris Sidang : A Rahman Tuasikal, M.Si

Penguji I : Dr. Ismail DP, M.Pd

Penguji II : Dr. Marwan Razak, M.Pd.I

Pembimbing I : Dr. Adam Latuconsina, M.Si

Pembimbing II : Dr. Hasan Lauselang, M.Ag

Diketaui Oleh:

Ketua Program Studi

Dr. Rustina N, M.Ag

NIP. 197103201998032001

Direktur

Prof. Dr. Abd Khalik Latuconsina, M.Si

NIP. 19631/1221992031002

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: M. Isman Umamit

NIM

190401039

Jur/Prodi/Konsentrasi:

Pendidikan Agama Islam

Fakultas/Program

Pascasarjana IAIN Ambon

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul "Kegiatan Praktek Keagamaan Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 37 Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah"adalah benar hasil karya yang saya buat dan saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Ambon, Mei 2021 Yang menyatakan,

M. Isman Umamit NIM. 190401039

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya hingga akhirnya usaha penulis dalam penyelesaian tesis ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi atas motivasi yang tinggi serta bantuan dari berbagai pihak sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

- Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si selaku Rektor IAIN Ambon,
 Prof. Dr. La Jamaa, MH.I selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan
 Pengembangan Lembaga, Dr. Husin Wattimena, M.Si selaku Wakil Rektor II
 Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. M. Faqih
 Seknun, M.Pd.I dan Wakil Rektor III Bidang Kemahapeserta didikan dan
 Kerja Sama.
- Prof. Dr. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si selaku Direktur Program
 Pascasarjana IAIN Ambon dan Dr. H. Anang Kabalmay, MH selaku wakil
 direktur beserta staf yang melayani penulis dan memberikan motivasi agar
 secepatnya menyelesaikan tesis ini;

- 3. Dr. Hj. Rustina, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Ambon yang memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
- Dr. Adam Latuconsina, M.Si selaku pembimbing I dan Dr. Hasan Lauselang,
 M.Agselaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya.
- Dewan penguji I dan penguji II yang telah memberikan saran-saran sampai mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
- 6. Bapak dan ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis yang tak terhingga demi pengembangan pengetahuan penulis dalam menempuh studi di Program Pasca Sarjana IAIN Ambon khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 7. Rivalna Rivai, M.Hum, selaku Kepala Perpustakan IAIN Ambon beserta stafnya yang telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang dibutuhkan.
- 8. Seluruh staf pegawai administrasi PPs IAIN Ambon yang telah memberikan pelayanan selama proses perkuliahan.
- 9. Nurhayati, S.Pd, selaku kepala SMA Negeri 37 Maluku Tengah beserta seluruh staf dan dewan guru yang telah memberikan izin penulis mengadakan penelitian, sehingga tesis ini bisa diselesaikan
- 10. Rekan-rekan seperjuangan Program Pascasarjana IAIN Ambon Angkata 2019 konsentrasi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang juga selalu bekerjasama saling memotivasi dalam penyelesaian tesis penulis banyak ucapkan terimakasih.

telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah swt selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan meridhoi amal perbuatan kita. Amin.

Ambon, Mei 2021

Penulis,

M. Isman Umamit

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Huruf-huruf bahasa Arab ditransliterasi kedalam huruf latin sebagai berikut:

b	:	ب	\boldsymbol{z}	:	ز	f	:	ف
t	:	ت	s	:	<u>u</u>	q	:	ق
Ś	:	ث	sy	:	ش	\boldsymbol{k}	:	ك
j	:	ح	şh	:	ص	1	:	ل
<u>h</u>	:	۲	dh	:	ض	m	:	۴
kh	:	خ	th	:	ط	n	:	ن
d	:	٠. د	dhz	:	ط	h	:	A
z	:	.	•	:	ع	w	:	و
r	:	٠,	g	:	ۼ	y	:	ی

Hamzah (•) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal dan Diftong

a. Vokal atau bunyi (a), (i), dan (u) ditulis dengan ketentuan sebagai berikut :

	Pendek	Panjang
Fathah	a	a
Kasrah	i	i
Dhammah	u	u

b. Diftong yang sering dijumpai dalam transliterasi ialah (ay) dan (aw), misalnya bayn (نيب) dan qawl (كوڤا).

3. Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda.

4. Kata sandang

al- (Alif Lam Ma'rifah) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletk di awal kalimat. Dalam hal ini kata tersebut ditulis dengan huruf besar (AL-). Contohnya:

menurut pendapat Al-Bukhary, hadist ini...

Al-Bukhary berpendapat bahwa hadist ini...

5. Ta' marbuthah () ditransliterasi dengan t. tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditranliterasi dengan huruf h. contohnya:

Al-risalat li al-mudarrisah

6. Kata atau kalimat arab yang ditransliterasi adalah istilah arab yang belum menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia. Adapun istilah yang sudah menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak ditulis lagi. Menurut cara tranliterasi diatas, misalnya perkataan Alquran (dari Al-Qur'an), sunnah, khusus, dan umum. Bila istilah itu menjadi bagian dari teks yang harus di transliterasi secara utuh, misalnya:

Fi Zilil Al-Qur'an:

Al-Sunnah qabl Al-Tadwin;

Al-'Ibrat bi 'umum Al-Lafz bi khusus Al-Sabab

7. Lafz al-jalalah (الله) yang di dahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilayh* (frasa nomina), di transliterasi tanpa huruf hamza. Contohnya:

dinullah billah

Adapun ta' marbuthah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf t. contohnya: *Hum fi rahmatillah*

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- 1. swt. = Subhanahu wataala
- 2. saw = sallallahu 'alayhi wa sallam
- 3. a.s. = 'Alayhi al-salam
- 4. H. = *Hijriah*
- 5. M. = Masehi
- 6. s.M. = sebelum Masehi
- 7. w. = wafat
- 8. QS.... (...):4 = Quran, Surah...,ayat 4

ABSTRAK

M. Isman Umamit, NIM. 190401039. Judul "Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah". Dibawah bimbingan Dr. Adam Latuconsina, M.Si dan Dr. Hasan Lauselang, M.Ag. PPs IAIN Ambon 2021.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Peranan kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untukmenjelaskan peranan ekstra kulikuler terhadap akhlah peserta didik di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kabupaten Maluku Tengah dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam peranan ekstra kulikuler terhadap akhlah peserta didik di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kabupaten Maluku Tengah

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan waktu penelitian yang dimulai dari tanggal 4 Januari sampai dengan 4 Februari 2021 yang berlokasi di SMA Negeri 37 Maluku Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah 8 orang dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisi dengan menggunakan tahap reduksi data (data reducation), penyajian data (data display), dan kesimpulan data (verification).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan ekstra kulikuler terhadap akhlah peserta didik di SMA Negeri 37 Maluku Tengah dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari; a. Terciptanya suasana lingkungan sekolah yang baik, sehingga siswa berahlak baik dengan adanya eksta kulikuler keagamaan, b. Penanaman nilai-nilai keagaman di wujudkan dalam Ekstrakulikuler sekolah yaitu melalui kegiatan islami dimana banyak terdapat dalam ekstakulikuler keagamaan dan pendidikan agama, dan c. Kurikulum yang digunakan oleh SMA Negeri 37 Maluku Tengah seperti di sekolah lainnya yaitu menggunakan Kuikulum Tingkat Satuan Pendidikan.Faktor pendukung dalam peranan ekstra kulikuler terhadap akhlah peserta didik di SMA Negeri 37 Maluku Tengah antara lain, faktor pendukung: a. Adanya kerjasama yang baik antara semua komponen sekolah, mulai dari guru, siswa, dan karyawan sekolah, b. Lingkungan sekolah yang baik, sehingga siswa terbiasa dengan akhlak yang baik pula, c. Sekolah memberikan keluasan kepada siswa dalam mengembangkan potensinya baik melalui intra maupun ekstra sekolah sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan sekolah.

Kata Kunci: Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.

ABSTRACT

M. Isman Umamit, Nim. 190401039. The title "Implementation of Multicultural Education at SMA 37 Maluku Middle District Masohi City Maluku Regency". Under Dr. Adam Latuconsina, M.Si dan Dr. Hasan Lauselang, M.Ag. PPs IAIN Ambon 2021.

The problem in this study is how the implementation of multicultural education in Central Maluku 37 High School and what are the supporting and inhibiting factors in the implementation of multicultural education in Central Maluku 37 High School. The objectives to be achieved in this study were to explain the implementation of multicultural education in Central Maluku Maluku Maluku District High School and explained the supporting and inhibiting factors in the implementation of multicultural education in Maluku 37 Public High School in Central Maluku Regency.

The method used in this study is a type of qualitative descriptive research with research time which starts from January 4 to 4 February 2021 located in SMA 37 Central Maluku. The subject in this study is 8 people with data collection techniques by means of interviews and documentation which is then analyzed using the data reduction stage (data reducation), data presentation (display data), and data conclusions (verification).

The results showed that the implementation of multicultural education in SMA 37 Central Maluku can be said to be good, this can be seen from; A. The creation of a multicultural school environment is crushed, so students are accustomed to the differences in the environment around them and can live a harmonious life with that difference, b. Planting multicultural values is realized in formal education (school), namely through learning activities where many are found in Islamic learning, and religious education, and c. The curriculum used by SMA 37 Central Maluku is like in other schools using the quiculum level of education unit. Supporting factors in implementing multicultural education in SMA 37 Middle Middle School include, supporting factors: a. The existence of good cooperation between all school components, ranging from teachers, students, and school employees, b. The school environment is multicultural, so students are familiar with the existing differences, c. Schools provide elevation to students in developing potential A either through intra and extra schools so students can play an active role in school activities and reduce tribal and religious conflicts. While the inhibiting factor: a. Adaptation between students with one another at the beginning of entering new student admissions, b. The location of the Central Maluku 37 Public High School which is not too far from Jalan Raya Hehingga sometimes causes vehicle sound disorders.

Keywords: Implementation of multicultural education.

DAFTAR ISI

Hala	aman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN HASIL PENELITIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Yang Relevan	9
B. Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan	12
C. Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik	25
D. Pembinaan Akhlak Peserta Didik	28
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasidan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	46
RAR IV HASII DAN PEMBAHASAN	48

A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	48	
B.	Hasil Penelitian	58	
C.	Pembahasan	83	
BAB V PENUTUP			
A.	Kesimpulan	94	
B.	Saran	95	
DAFTAR PUSTAKA			
DAFTAR	LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak terlahir dengan beragam potensi yang dibawanya. Dengan potensi yang dimilikinya maka akan berkembang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Bakat merupakan kemampuan yang sudah melekat (*inherent*) pada diri seseorang yang dibawanya sejak lahir dan berkaitan dengan struktur otak. Maka bakat perlu digali dan dikembangkan agar dapat terwujud. Bakat itu bermacam-macam jenisnya, ada yang memiliki bakat dalam seni musik, seni bela diri, pembawa acara, olahraga, dan sebagainya. Tetapi tidak semua bakat dapat teridentifikasi karena kurangnya kesadaran akan bakat yang dimilikinya. Selain itu disebabkan juga tidak terfasilitasi kebutuhan akan wadah bakat tersebut sehingga tidak semua bakat dapat tersalurkan dengan baik dan maksimal. Maka tidak menutup kemungkinan bakat tersebut akan menjadi bakat terpendam tanpa dapat teraktualisasikan dalam kehidupan.

Bakat biasanya bergandengan dengan minat. Minat adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang atau sesuatu faktor yang bisa menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif yang bisa menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-lamaakan mendatangkan keputusan dalam dirinya.² Minat harus dikelola dengan baik agar dapat tersalurkan secara maksimal terhadap hal yang disenanginya. Disamping itu, minat yang besar terhadap suatu hal akan

¹Setiavata Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbeda Bakat* Siswa (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 18

²Hera Lestari Mikarsa, *Pendidikan Anak SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 3.

memberikan presentase peluang yang besar untuk perubahan dan keberhasilan pencapaian tujuan yang dimiliki oleh individu. Minat ini sangat penting untuk mendorong individu menjadi lebih selektif dan ekspresif dalam menunjukan suatu hal yang disenangi sehingga akan menimbulkan rasa puas akan hal tersebut.

Bakat dan minat sebagaimana di atas perlu dikembangkan dengan baik agar bakat dan minat tersebut membuahkan hasil yang berupa prestasi. Sehingga bakat dan minat ini perlu diwadahi oleh yang namanya pendidikan. Dan hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Utami Munandar, bahwa tujuan pendidikan secara umum adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, semestinya sekolah mampu memfasilitasi peserta didiknya untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimilikinya.

Pada lembaga pendidikan sekolah bentuk kegiatan yang menjadi wadah penyaluran bakat dan minat bagi peserta didik dikemas dalam bentuk ektrakurikuler. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Estrakurikuler termasuk dalam kegiatan nonakademik. Setiap sekolah memiliki kegiatan ektrakurikuler tersendiri sesuai dengan kapasitas bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didiknya. Ekstrakurikuler yang dimiliki sekolah biasanya seperti ekstrakulikuler pramuka, PMR, tari, musik, *drumband*, olahraga, hadroh,

 $^{^3}$ Utami Munandar,
 $Pengembangan\ Kreativitas\ Anak\ Berbakat\ (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 6$

MTQ dan sebagainya. Sekolah memiliki sisi yang diunggulkan dalam setiap ekstrakurikulernya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang dengan semaksimal mungkin dan didukung dengan SDM yang mumpuni akan menghasilkan kualitas yang baik. SDM ini baik dari pemilik kewenangan, guru pelatih, dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Maka kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan dengan baik sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah. Selain itu kerjasama sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan ekstrakurikuler. Serta adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua peserta didik dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada anak didiknya.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat diminati dan juga sebagai sarana untuk melestarikan seni musik islam adalah ekstrakurikuler hadroh. Ekstrakurikuler hadroh saat ini tidak lagi berada di pesantren, akan tetapi juga di lembaga pendidikan yang berupa sekolah. Apabila ditinjau dari sisi manfaatnya, ekstrakurikuler hadroh memiliki banyak sekali manfaat. Diantara manfaat dari adanya ekstrakurikuler hadroh di sekolah adalah untuk menggambarkan kecintaan kepada nabi Muhammad Saw., sebagai sarana komunikasi dan membentengi diri dari ajaran sesat, media syiar melalui syair karena bermain hadroh berdakwah melalui lirik sholawat dan lagu islami, memperkuat dakwah dan ukhuwah ummat.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah untuk

3

⁴Muhammad Dhani Rahman, "Seni Hadrah Jembatan Komunikasi dan Membentengi Ajaran Sesat", *Times Indonesia*, 25 September 2019. Diakses tanggal 2 September 2020

memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dalam kurikulum.⁵ Kegiatan berbagai mata pelajaran dipelajari dari ekstrakurikuler di sekolah bertujuan sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata dari proses pembelajaran dan juga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dapat meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khususnya dalam bidang nilai religius peserta didik. Selain itu juga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT melalui nilai religius dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan tersebut berperan dalam mengatasi permasalahan remaja saat ini. Karena melihat waktu dan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas yang kurang optimal. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA diharapkan dapat menampung jam belajar agama yang lebih optimal bagi para peserta didik di sekolah.

Seperti yang dikatakan oleh Muhaimin sebagaimana yang dikutip Sahlan menjelaskan tentang penciptaan suasana atau budaya religius di lingkungan sekolah, bahwasanya dalam upaya pengembangan pendidikan agama islam dalam menciptakan suasana atau budaya religius di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten sehingga tercipta budaya religius di

.

⁵Suryasubroto, *Proses Belajar Menagajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 271.

lingkungan sekolah.⁶ Untuk membangun sekolah yang mempunyai budaya religius yang sesuai dengan Al-Qur"an dan Hadits, diharapkan melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini peserta didik mampu menanamkan pengetahuan serta pengalamannya terhadap ajaran islam yang semakin merosot belakangan ini.

Salah satu upaya mengedepankan motto lembaga, adalah membekali peserta didik dengan kedisiplinan terhadap pengetahuan, keahlian dan juga pembinaan akhlak. Pentingnya dalam membina akhlak anak saat ini, maka wujud upaya yang ada melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar adalah mewajibkan terhadap sebagian para peserta didik dan siswi untuk mengikuti pembinaan akhlak, serta pembinaan akhlak terpuji melalui kegiatan yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu, misal pembiasaan akhlak terpuji di luar kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah"

⁶Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 122.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah?
- 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peranan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui peranan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah.
- Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peranan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan dari penelitian di atas maka hasil penelitian ini berguna diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Secara teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengkajian tema akhlak Islami dengan pembahasan yang tidak hanya fokus pada masalah terkait akhlak semata, tetapi juga pola pikir sebagai dasar seseorang di dalam bertingkah laku.

2. Secara praktis

- a) Bagi Guru: Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi pada Kepala Sekolah dan juga guru-guru untuk menanamkan nilai religius yang telah baik kepada peserta didik di sekolah.
- b) Bagi Lembaga: Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan menyadarkan pihak sekolah untuk lebih menanamkan nilai religius serta memeliharanya sebagai ciri khas yang dapat diaplikasikan di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
- c) Bagi Peserta didik: Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai religius yang berkaitan dengan akhlak yang baik bagi peserta didik di tingkat SMA dan sederajat
- d) Bagi Peneliti: Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa nilai akhlakul karimah dalam suatu lembaga pendidikan itu penting dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan di masyarakat.

E. Defenisi Operasional

Untuk memperoleh kesamaan pengertian terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu adanya penegasan beberapa istilah yakni:

- Implementasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam hal ini adalah kegiatan ektrakurikuler yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah.
- 2. Pembinaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membina (negara dsb); pembaharuan; penyempurnaan; usaha, tindakan, dan kegiatan yg dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
- 3. Akhlak Peserta didik ialah segala budi pekerti/perilaku peserta didik yang timbul/dilakukan tanpa melalui berfikir.
- 4. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam efektif belajar, dalam rangka untuk menggali dan menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai akhlak dan ibadah yang terdapat dalam tuntunan agama.

Dengan demikian, arti dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 37 Maluku Tengah adalah usaha yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mewujudkan akhlak mulia peserta didik di tingkat SMA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul peranan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis. Sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴²

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bul;an terhitung mulai dari tanggal 30 Desember 2020 sampai dengan 30 Januari 2021.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah.

 $^{^{42}\}mbox{Nana}$ Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.* (Rosdakarya: Bandung, 2007) h. 60.

C. Sumber Data Penelitian

Agar dalam penyusunan tesis ini dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka perlu adanya data-data dari berbagai sumber yang dapat membantu dalam penyusunan yang nantinya akan disusun dan diolah untuk memperkuat analisis. Menurut Moleong, menyebutkan sumber data utama dalam penelitian kualitataif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan menurut Sutopo mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif sumber datanya dapat berupa manusia (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, beragam gambar, rekaman, dokumen, serta arsip. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka data penelitian bersumber data:

1. Data primer yakni data yang akan diperoleh langsung dari informan atau objek yang akan diteliti.⁴⁴ Data primer tersebut diperoleh langsung dari informan yang berkompeten dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi peneliti adalah penulis sendiri dan yang menjadi subjek dan sekaligus sumber data adalah sebagai berikut:

a). Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pimpinan yang mempunyai wewenang untuk mengatur dan menggerakkan semua sumber daya yang ada di sekolah

⁴³Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 157.

⁴⁴Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Cet. II; Prenada Media Group: Jakarta, 2006), h. 55.

supaya dapat berjalan dengan efektif dan efisien demi terwujudnya tujuan diinginkan oleh kepala sekolah.

b).Guru

Guru sebagai pelaksana dan penggerak dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru merupakan subyek utama di dalam penelitian, karena guru akan dilihat tindakan yang dilakukannya dalam membantu peserta didik mengatasi permasalahan di dalam proses pembelajaran. Adapun data yang akan didapat adalah berupa informasi secara langsung serta wawancara mengenai upaya guru agama Islam dalam meningakatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah.

 Data sekunder yakni data yang diperoleh dari literatu tertentu sebagai penunjang seperti buku-buku, artikel, jurnal, tulisan blog internet, dokumendokumen penting, laporan hasil penelitian, pendapat para ahli, makalah dan sebagainya dan sumber-sumber terpecaya lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena objek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit dari kondisi di lapangan. Sedangkan menurut Sustrisno Hadi "Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik dan terarah mengenai fenomena-fenomena yang akan diselidiki

baik secara langsung maupun tidak langsung". ⁴⁵ Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut:

- a. Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah tempat dilakukannya observasi.
- b. Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.

Dalam penelitian ini digunakan observasi non partisipan, peneliti tidak turut ambil dalam bagian kehidupan orang yang diobservasi. Metode ini penulis gunakan dalam pengumpulan data tentang kegiatan ekstrakurikuler pengembangan minat dan bakat serta keagamaan di sekolah dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah.

2. Interview/ Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan dibandingkan dengan tujuan penelitian. ⁴⁶ Berdasarkan pengertian di atas, jelas bahwa metode interview merupakan suatu alat untuk mendapatkan informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih serta dilakukan dengan lisan. Apabila dilihat dari sifat dan teknik pelaksanaanya, maka interview dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

-

⁴⁵Sustrisno Hadi, *Metodelogi Reserach* Jilid II, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2004), h.158.

⁴⁶*Ibid*,. h. 193.

- a. Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- b. Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interview.
- c. Interview bebas terpimpin adalah komunikasi keduanya. Pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.⁴⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang sejarah berdirinya dan perkembangan SMA Negeri 37 Maluku Tengah, serta untuk mendapatkan informasi tentang peranan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan antara lain 1 orang kepala sekolah, 5 orang guru PAI di SMA Negeri 37 Maluku Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan coba mencari data tertulis sebagai bukti penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah peserta didik, guru

⁴⁷Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 226.

⁴⁸*Ibid*, h. 202.

dan karyawan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, letak dan keadaan geogarafis SMA Negeri 37 Maluku Tengah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Matthew Miles dan A. Michael Huberman membuat langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah:

1. Tahap Reduksi Data (Data Reducation)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Pengajian Data (Data Display)

Dengan mendisplaykan data maka, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan

⁴⁹Matthew Miles dan A. Michael Huberman. *Analisa data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Cet. I; Jakarta: UI Press, 2002), h. 15.

teks yang negatif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (internet). Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

3. Kesimpulan Data (Verification)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari seluruh pembahasan sebelumnya, dan hasil analisis data yang disajikan berkiatan dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 37 Maluku Tengah, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 37 Maluku Tengah sudah dijalankan dan merupakan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan, antara lain: beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama yang berkaitan dengan akhlak peserta didik meliputi pembiasaan akhlak mulia (berdo'a dan mengucapakan salam awal dan akhir pelajaran, berperilaku jujur, menjaga kebersihan), pesantren kilat, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan PHBI (perayaan hari besar Islam).
- 2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 37 Maluku Tengah, diantaranya: a. Faktor pendukung: a). Dimulai dari keluarga di rumah, b). Dilingkungan tempat tinggal c). Teman bergaul, d). Media/sumber yang digunakan dan e). Motivitasi yang kuat dari peserta didik. Sedangkan b. Faktor yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam

membina akhlak peserta didik diataranya: a). Kurangnya motivasi anak dalam berbuat kebaikan, b). Kurangnya perhatian orang tua, c). Terpengaruhnya anak terhadap media atau sumber bacaan dan berita yang ditonton dan d) Lingkungan pergaulan anak yang tidak baik.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, pemulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

- Kepala Sekolah sebagai supervisor utama dalam hal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka kepala sekolah juga memberikan motivasi tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu sendiri sekaligus memantau jalannya kegiatan tersebut. Lebih jauh lagi diharapkan agar lebih diperhatikan dan diberi fasilitas yang lebih lengkap.
- 2. Guru PAI selaku pelaksana atau pembimbing BTQ (Baca Tulis Al-Qur"an) dan PHBI (perayaan hari besar Islam) hendaknya dalam setiap kegiatan harus lebih sering membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk mencintai dan gemar melantunkan ayat-ayat al-Qur'an saehingga akan memnjadikan peserta didik paham dan mengerti tentang setiap perbuatan yang dfilakukan sehingga akan memberikan kepribadian atau akhlak yang baik ke depannya.
- 3. Bagi peserta didik diharapkan selalu siap dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dengan motivasi yang tinggi sehingga apa yang dipelajari dapat merubah perilaku yang kurang baik menjadi kepribadian atau akhlakul karimah di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, Pembinaan Kesadaran Beribadah Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Jawa Tengah, Jurnal: 2015.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, PT. Sygma Examedia Arkanleema: Bandung, 2009.
- Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- B. Peserta Didiknto Sastrohadiwiryo, *Pengantar Manajemen* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Chotibul Umam, Aqidah Akhlak, Semarang: PT. Menara Kudus, 2007.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Sygma Examedia Arkanleema: Bandung, 2009.
- Departemen Agama. *Panduan Kegiatan Ekstrakulikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2009.
- Deswita, Akhlak Tasawuf, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2010.
- Dian Amalia Nurroiah, Dengan judul *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Bakat Peserta Didik MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*, Jurnal 2016.
- George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- H. Endang Saifudin Anshari, *Kuliah Al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* Jakarta: CV Rajawali, 2005.
- Hartati Sukirman, dkk. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Hasbi As Shiddiqy, *Mutiara Hadits*, Cet. I; Jilid VIII; Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Iman al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz III*, Beirut : Dar Ihya al-Kutub al-Ilmiyah, t.th.
- Jalaluddin, Sistem Nilai dan Pembentukannya dalam Perspektif Pendidikan Islam, dalam Jurnal Studi Islam "Medina-Te", Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri IAIN) Raden Fatah Palembang, Vol. 1 Nomor 1, Juni 2005.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

- Mahdiansyah, Pendidikan Membangun Karakter Bangsa Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa pada Peserta Didik) Jakarta Timur: Bestari Buana Murni.
- Marno, dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* Bandung: PT Refika Aditama.
- Muhaimin, M.A dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP) pada Sekolah & Madrasah* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Cet. III; Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2000.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grafindo Pustaka, 2002.
- Peraturan Direktorat Jendral Pendidikan Islam, No: DJ.I/12A Tahun 2009.
- Siti Rohima Avisina dengan judul *Pelaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitati,f dan R* & D Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryasubroto, *Proses Belajar Menagajar di Sekolah* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Toto Suharto, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005.
- W.J.S Poerdarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Yulia Fitria Sari, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di MAN Malang, Jurnal 20016.
- Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2004.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Papan nama SMA Negeri 37 Maluku Tengah



Foto 2. Lingkungan SMA Negeri 37 Maluku Tengah



Foto 3. Wawancara dengan ibu Nurhayati, S.Pd selaku kepala SMA Negeri 37 Maluku Tengah



Foto 4. Wawancara dengan ibu Utami selaku Guru PAI SMA Negeri 37 Maluku Tengah



Foto 5. Wawancara dengan ibu Nuarain selaku Pembina ekskul Teratai SMA Negeri 37 Maluku Tengah



Foto 6. Wawancara dengan ibu Rahayu selaku Pembina Ekskul Pramuka SMA Negeri 37 Maluku Tengah



Foto 7. Dokumentasi PHBI (Maulid Nabi) di SMA Negeri 37 Maluku Tengah



Foto 8. Dokumentasi PHBI (Pesantren ramadhan) di SMA Negeri 37 Maluku Tengah



Foto 9. Dokumentasi PHBI (Isra Mi'raj) di SMA Negeri 37 Maluku Tengah